



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**“Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya
di Museum Geologi Bandung”**

Skripsi

Oleh

Muhammad Hamdani Hilman

2013310018

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**“Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya
di Museum Geologi Bandung”**

Skripsi

Oleh

Muhammad Hamdani Hilman

2013310018

Pembimbing

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Muhammad Hamdani Hilman
Nomor Pokok : 2013310018
Judul : Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya di Museum Geologi Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 30 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

: 

Sekretaris

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si.

: 

Anggota

Hubertus Hasan, Drs., M.Si.

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Hamdani Hilman

NPM : 2013310018

Jurusan/Program Studi: Ilmu Administrasi Publik

Judul : Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya di Museum Geologi
Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Juli 2020



Muhammad Hamdani Hilman

Manajemenen Aset Bangunan Cagar Budaya UPT Museum Geologi Bandung

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

ABSTRAK

Nama: Muhammad Hamdani Hilman

NPM: 2013310018

Judul: Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya di Museum Geologi Bandung

Setiap bangunan budaya pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri yang berpotensi menjadi keunggulan. Namun apabila tidak dikelola secara efektif dan efisien, dapat berubah menjadi bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan aset sebagai upaya pelestarian aset daerah cagar budaya bangunan Museum Geologi Bandung sehingga dapat membantu untuk memberikan rekomendasi manajemen aset warisan budaya yang tepat sasaran agar dapat terciptanya pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Penerapan metode manajemen aset pada organisasi publik dilakukan dengan menganalisa enam proses manajemen aset warisan budaya seperti: (1) identifikasi dan penilaian, (2) alokasi sumber daya, (3) perlindungan, (4), konservasi, (5) presentasi, (6) monitoring.

Dengan menggunakan metode manajemen aset warisan budaya, pengelola cagar budaya dapat mengetahui secara spesifik masalah pengelolaan aset warisan budaya berdasarkan analisa enam proses manajemen aset warisan budaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen yang menjadi teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya, triangulasi akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas data dan memastikan temuan dari penelitian ini.

Kata kunci : Manajemen aset warisan budaya, bangunan cagar budaya

ABSTRACT

Nama : Muhammad Hamdani Hilman
NPM : 2013310018
Title : Asset Management of Cultural Heritage In Bandung Geology
Museum

Each cultural heritage are principally has its own characters that could be its excellence. However, it could also be source of disaster if it not managed efektifely and effiiciently.

The research aims to describe how process asset management of cultural heritage building, so that can be useful in proposing recommendations concerning cultural heritage asset management target on the right way, effective and efficient. The implementation of asset management method in public organizations is carried out by analyzing six asset management processes of cultural heritages, namely: (1) identification and assessment, (2) resource allocation, protection, (4) conservation, (5) presentation, and (6) monitoring

By using a cultural heritage asset management method, the cultural sanctuary operator can find out specifically the problems of cultural heritage asset management on a basis of analysis of the six cultural heritage asset management processes. The research is a qualitative research with observation, interviews and document study as the data collection techniques. Data will be analyzed descriptively and further, triangulation will be used to enhance the data quality ensuring the finding of the research.

Keywords: Cultural heritage asset management, heritage building

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Manajemen Aset Cagar Budaya Museum Geologi Bandung di Museum Geologi Bandung”** Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kesalahan yang mungkin penulis buat. Setiap saran dan kritik yang membangun diharapkan agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas segala karunia, perlindungan serta iman diberikan kepada penulis dan serta penulis selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang Inshallah kita mendapatkan syafaat beliau pada hari kiamat nanti. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahku Maman Hilman dan Mamaku Huda Hilman yang luar biasa selalu menemani penulis saat sedih, susah senang dan bahagia. beserta Adik-adikku yaitu Farchanah dan Muhammad Arief Hilman yang selalu sabar dan memberi dukungan penuh serta tidak lupa juga untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doanya juga selalu hal itu menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menjadi bagian dari Civitas Akademika UNPAR.
2. Mangadar Situmorang, Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan beserta jajarannya
3. Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Trisno Sakti Herwanto selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
6. Bapak Deny Marcellinus Tri Aryadi, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Hubertus Hasan, Bapak Pius Suratman Kartasmita, Ibu Susana Ani Berliyanti, Ibu Maria Rosarie Harni, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Trisno Sakti Herwanto, terima kasih atas semua ilmu, didikan, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya selama menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak Andoko, segenap dosen Ilmu Administrasi Publik, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dosen MKU, pegawai Tata Usaha, dan seluruh pihak yang terlibat dengan penulis selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih atas narasumber-narasumber saya yang sangat baik hati dan selalu mendukung Bapak Iwan (selaku Kelapa Unit Pelaksana Teknis

Museum Geologi Bandung) dan Ibu Harastuti (Selaku Ketua Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung)

9. Sahabat seperjuangan sekaligus keluarga kedua untuk saya yaitu sahabat KORAN diantaranya Aditya Rizaldy, Bram Hendra, Domikus Savio, Fransiso Xaverio, Gusti Mulyadi, Habert Kay Shan Zebua, Rosa Santika Willya Monica.
10. Kepada Saggaf Salim Al-Atas, Annisa Alaydrus, Badriah Alaydrus, Mia Alaydrus, Atikah Alaydrus, Hani Alaydrus selaku sepupu yang selalu memberikan motivasi disaat terjatuh
11. Sahabat-sahabat Boca Cola yang selalu menginginkan saya untuk cepat lulus dan menjadi tempat tongkrongan harian Mufid, Naufal, Heydar, Denis, Rizki, Adi, Naufal Hermawan
12. Sahabat-Sahabat Hamasatul Quran Foundation yang selalu membuat saya selalu mendukung dalam hal kebaikan Ustadz Baari, Ustadz Banna, Ustadz Awadh, Ustadz Zaid, Ustadz Rofiq, Ustadz Sygma, dan Ustadzah Salma
13. Ibu Diana sekaligus sahabat saya yang mendukung saya hingga skripsi saya selesai
14. Teman-teman kosan Ciumbeluit yang selalu memotivasi saya dan menemani saya Mikky, Alfrey, Adam, Reza, Hyun Song, Mirza, Carol, Aliya, Shinta, Devito, dan Tasya
15. Keluarga Panji Adiputra yang memotivasi agar saya untuk cepat lulus dan selalu memberikan tumpangan saat di Bandung

16. Junior-junior jurusan Administrasi Publik yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi Rima, Vicky dan Evita
17. Sahabat SMP yang selalu memberikan semangat Sarah Nabila
18. Sahabat-Sahabat SD yang selalu bersama pergi ke kajian saat selang waktu skripsi Gilang, Hilman, Reno, Radi, Baweh dan Faza
19. Rekan-rekan kerja di Rumah Sakit Hasanah Graha Afiah Depok yang selalu memberikan semangat untuk mempercepat kelulusan saya
20. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2013
21. Semua pihak yang turut membantu, mendukung, mendokan yang juga tidak dapat penulis satu persatu.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bandung, 21 Juli 2020

Penulis,

Muhammad Hamdani Hilman

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian Manajemen Aset.....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	10
2.1.2 Pengertian Aset.....	11
2.1.3 Pengertian Aset Warisan Budaya.....	13
2.1.4 Klasifikasi Aset.....	14
2.1.5 Karakteristik Aset.....	15
2.2 Siklus Manajemen Aset.....	16
2.3 Manajemen Aset Warisan Budaya.....	18
2.4 Jenis Warisan Budaya.....	20
2.5 Kategori Aset Warisan Budaya.....	21
2.6 Proses Manajemen Aset Cagar Budaya.....	22
2.6.1 Identifikasi dan Penilaian.....	24
2.6.2 Pengalokasian sumber daya.....	26
2.6.3 Perlindungan.....	29
2.6.4 Konservasi.....	32
2.6.5 Presentasi.....	35

2.6.6	Monitoring.....	36
2.7	Model Penelitian.....	38
2.8	Operasional Variabel.....	38
BAB III.....		43
METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Tipe Penelitian.....	43
3.2	Peran Peneliti.....	45
3.3	Lokasi Penelitian.....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5	Analisis Data.....	47
3.6	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	48
BAB IV.....		50
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....		50
4.1	Gedung Museum Geologi.....	50
4.2	Profil Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi.....	53
4.3	Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.....	55
BAB V.....		57
PEMBAHASAN.....		57
5.1	Pengelolaan Aset Bangunan Cagar Budaya Museum Geologi Bandung.....	57
5.1.1	Identifikasi dan Penilaian.....	58
5.1.1.1	Kegiatan Identifikasi Aset Bangunan Cagar Budaya Museum Geologi Bandung	59
5.1.1.2	Kegiatan Kategorisasi Penilaian Aset Bangunan Cagar Budaya Museum Geologi Bandung.....	60
5.1.2	Pengalokasian Sumber Daya.....	62
5.1.2.1	Anggaran Yang Diperoleh Didapatkan Oleh Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung.....	62
5.1.2.2	Prekrutan, Seleksi dan Penempatan Pegawai UPT Museum Geologi Bandung	65
5.1.2.3	Pelatihan Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung....	66
5.1.3	Perlindungan.....	67
5.1.3.1	Perlindungan Hukum Berupa Regulasi.....	67

5.1.3.2	Tindakan Advokasi.....	69
5.1.3.3	Tindakan Akuisisi.....	72
5.1.3.4	Penindakan Dan Pemeberian Sanksi Kepada Pelanggar.....	73
5.1.4	Konservasi.....	75
5.1.4.1	Pekerjaan Konservasi Yang Berpedoman Pada Aturan.....	76
5.1.4.2	Pemeliharaan Aset Bangunan Cagar Budaya Museum Geologi Bandung	78
5.1.4.3	Transparansi Dalam Kegiatan Konservasi.....	82
5.1.5	Presentasi.....	83
5.1.5.1	Panduan Wisata Untuk Kepentingan Edukasi.....	84
5.1.5.2	Fasilitas Sarana Prasarana Museum Geologi Bandung.....	85
5.1.5.3	Media Aplikasi Website Untuk Memberikan Informasi.....	87
5.1.6	Monitoring.....	87
5.1.6.1	Monitoring Identifikasi dan Penilaian, Perlindungan dan Konservasi.....	88
5.1.6.2	Monitoring Alokasi Sumber Daya.....	89
5.1.6.3	Monitoring Presentasi.....	90
BAB IV.....		91
KESIMPULAN DAN SARAN.....		91
6.1	Kesimpulan.....	91
6.2	Saran.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Hidup Manajemen Aset (<i>life cycle</i>).....	17
Gambar 2.2 Proses Manajemen Aset Cagar Budaya.....	24
Gambar 4.1 Gambar Denah Bangunan Museum Geologi Bandung.....	51
Gambar 4.2 Gambar Denah Basement Bangunan Museum Geologi Bandung.....	52
Gambar 5.1 Gambar Prasasti Penetapan Bangunan Museum Geologi Sebagai Bangunan Cagar Budaya.....	69
Gambar 5 2 Ruang Peragaan Koleksi Lantai 2 Museum Geologi Bandung.....	78
Gambar 5 3 Halaman belakang Bangunan Museum Geologi Bandung.....	80
Gambar 5 4 Halaman Kanan Bangunan Museum Geologi Bandung.....	80
Gambar 5 6 Pintu yang Bolong Pada Halaman Samping Bangunan Museum Geologi Bandung.....	81
Gambar 5.7 Guide Map Museum Geologi Bandung.....	85
Gambar 5 8 Hydrant di Museum Geologi Bandung.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi UPT Museum Gologi Bandung.....	53
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangunan cagar budaya merupakan warisan yang penting dan nilainya sebagai sumber sejarah maupun bagi inspirasi kehidupan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang sehingga diperlukan upaya-upaya pelestarian terhadap benda cagar budaya.¹

Dalam penelitian ini, manajemen aset yang diteliti adalah manajemen aset warisan budaya khususnya aset bangunan cagar budaya milik negara atau daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri karena mungkin sangat mustahil untuk menentukan nominal nilai aset warisan budaya karena aset ini tidak bisa diganti atau diproduksi kembali.² Manajemen aset warisan budaya adalah proses pengelolaan tempat dan artefak yang berhubungan dengan warisan budaya.³

Manajemen warisan budaya adalah proses kegiatan yang dilakukan organisasi untuk merawat aset warisan tersebut. Merawat aset warisan budaya sangat penting, karena organisasi pengelola aset warisan budaya memiliki tanggung jawab kepada

¹ Nurhanifah Surya, "Pengelolaan Benda Cagar Budaya Di Museum Ronggowarsito Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya". *Diponegoro Law Review*. Vol. 5 No. 2, 2016, hal 2.

² Australian National Audit Office. *Better Practice Guide On the Strategic and Operational Management of Assets by Public Sector Entities*. Canberra: Commonwealth of Australia. 2010. hal 113

³ *Ibid.*, hal 3.

masyarakat dan generasi mendatang untuk mengelola aset warisan tersebut dengan baik sesuai kemampuan sehingga dapat dirasakan manfaatnya.⁴

Manajemen aset warisan budaya berguna sebagai langkah pengambilan keputusan para administrator publik dalam mengambil tindakan konservasi untuk aset budaya yang dilindungi dan dimiliki oleh pemerintah.⁵ Oleh sebab itu, manajemen aset warisan budaya terdiri dari proses pengelolaan yang meliputi identifikasi dan penilaian, alokasi sumber daya, perlindungan, konservasi, presentasi, dan Monitoring.⁶

Aset warisan budaya khususnya bangunan cagar budaya memiliki karakteristik nilai sejarah, umur, keaslian, kelangkaan, *landmark*, dan arsitektur yang sangat penting untuk kepentingan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Bangunan cagar budaya atau bangunan cagar budaya menurut Undang-Undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai arti penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan aset bangunan

⁴ Hilary du Cros dan Yok-shiu F. Lee. Cultural Heritage Management In China. New York: Routledge. 2007. Hal 2

⁵ Hague Consulting Limited & Michael Kelly. Best Practice in Cultural Heritage Management (Historic Heritage on Parks & Protected Area). National Parks and Wildlife Service New South Wales and Department of Natural Resources and Environment Victoria. 2001. hal 23.

cagar budaya yang ditujukan sebagai upaya pelestarian melalui pelaksanaan konservasi bangunan cagar budaya untuk melindungi kondisi bangunan seperti aslinya. Berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pengelolaan Cagar Budaya dilakukan oleh badan pengelola yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat hukum adat. Sehingga, dapat dikatakan pengelolaan dan pelestarian cagar budaya dalam hal ini bangunan sejarah juga merupakan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah pusat maupun daerah.

Maka dari itu, melestarikan suatu aset cagar budaya didasari oleh beberapa hal salah satunya adalah aset cagar budaya adalah milik bersama, aset cagar budaya merefleksikan keunikan, konteks dari suatu kawasan, kota, atau bahkan suatu negara, sehingga pelestarian cagar budaya berarti menjaga barang publik (*common good*) yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun rasa memiliki dalam masyarakat.

Salah satu Barang Milik Daerah (BMD) yang dimiliki Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral yang berada di kota Bandung adalah Bangunan Museum Geologi Bandung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya bahwa kawasan dan bangunan cagar budaya yang berada di Kota Bandung yaitu memiliki kriteria yaitu:

1. Nilai Sejarah

Berkaitan dengan peristiwa atau sejarah ilmu pengetahuan, sejarah politik, sejarah tokoh penting tingkat nasional maupun internasional.

2. Nilai Arsitektur

Berkaitan dengan komposisi bangunan dan bentuk gaya bangunan tertentu, termasuk dalam nilai Arsitektur adalah *fasad* depan bangunan, proporsi bangunan, dan bentuk bangunan.

3. Nilai Ilmu Pengetahuan

Bangunan-bangunan yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Nilai Sosial Budaya

Berkaitan dengan kawasan atau bangunan yang memiliki peran penting kepada kehidupan sosial masyarakat.

5. Usia Bangunan

Berkaitan dengan umur bangunan cagar budaya yang ditetapkan adalah minimal 50 tahun.

Dalam penelitian ini aset cagar budaya yang akan diteliti manajemen asetnya yaitu Bangunan Museum Geologi Bandung adalah salah satu aset bersejarah peninggalan kolonial Belanda dengan seni bergaya *art deco*, bangunan ini dirancang oleh seorang arsitek Ir. H. Menalda Van Schouwenburg dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 Gulden, mulai pertengahan

tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (*Fourth Pacific Science Congress*) di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929. Bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung ini memiliki luas gedung 7.225,09m² dan luas halaman 3.632 m².

Indikasi masalah menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen aset bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung masih belum berjalan sesuai dengan proses siklus manajemen aset warisan budaya:

1. Dalam hal identifikasi dan penilaian, yang meliputi pendaftaran dan penetapan bangunan Museum Geologi Bandung menjadi sebuah aset bangunan cagar budaya di kota Bandung tergolong terlambat dilakukan oleh pihak pemerintah kota Bandung karena ketidak pemahaman antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung dan Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi mengenai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya sehingga bangunan Museum Geologi Bandung mengalami tidak konservasi atau perubahan bentuk bangunan tanpa adanya aturan yang jelas.
2. Alokasi sumber daya anggaran untuk pemeliharaan bangunan Museum Geologi Bandung yang terbatas dan lebih berfokus kepada pemeliharaan dan penemuan bebatuan, yang menyebabkan pemeliharaan untuk bagian

gedung bangunan yang sudah mulai rusak tidak menjadikan prioritas utama.

3. Sehubungan dengan alokasi sumber daya manusia belum memiliki tenaga ahli yang memahami tentang pengelolaan bangunan cagar budaya belum ada dan belum ada juga pelatihan khusus tentang hal itu.
4. Dalam pekerjaan konservasi aset bangunan cagar budaya, Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung tidak meminta izin dan berkonsultasi terlebih dahulu kepada dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung dalam upaya melakukan restorasi bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung untuk pengembangan ruang pragaan lantai 2 pada tahun 2011, padahal Bangunan Museum Geologi sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya kota Bandung dan termasuk bangunan cagar budaya golongan A pada tahun 2011.
5. Kurang tegasnya pemerintah kota Bandung dalam memberikan sanksi kepada pemilik bangunan cagar budaya yang dengan sengaja mengubah bentuk bangunan, dikarenakan kurangnya memonitoring pekerjaan konservasi secara langsung ke lapangan
6. Berkaitan presentasi, yakni berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Bangunan Cagar Budaya Museum Geologi Bandung masih ada kekurangan seperti tidaknya kursi roda, huruf braille untuk tuna netra untuk penyandang disabilitas dan hydrant yang diperuntukan untuk keselamatan darurat tidak diperbaiki.

Dari uraian indikasi masalah diatas maka diperlukan pelestarian terhadap aset-aset daerah tersebut melalui upaya manajemen aset warisan budaya. Dengan konteks manajemen aset warisan budaya, yang dilakukan organisasi pengelola dapat mewujudkan pengelolaan aset bangunan cagar budaya yang lestari sehingga keberadaan aset ini tetap abadi dan dapat dirasakan terus-menerus manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti pengelolaan aset dan memilih bangunan cagar budaya sebagai objek penelitian dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, memacu peneliti untuk mendeskripsikan tentang manajemen aset atau pengelolaan aset bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung. Dari uraian masalah di atas menunjukkan bahwa banyak kasus yang sebenarnya dimulai dari salah manajemen. Manajemen aset secara strategis harus melibatkan semua level manajemen dan diimplementasikan secara komprehensif, sehingga, pengelolaan museum yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung dan didukung oleh Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung agar dapat sesuai dengan efektif dan efisien. Sehingga judul penelitian ini adalah sebagai berikut **“Manajemenen Aset Bangunan Cagar Budaya di Museum Geologi Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka teori dan uraian permasalahan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang identifikasi dan penilaian, alokasi sumber daya, perlindungan, konservasi, presentasi dan monitoring, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana proses manajemen aset warisan daerah bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung dilihat dari identifikasi dan penilaian, alokasi sumber daya, perlindungan, konservasi, presentasi, dan monitoring tersebut tepat sasaran, tepat penerapan, dan penggunaan sesuai peraturan yang berlaku ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen aset warisa budaya daerah melalui bangunan cagar budaya Museum Geologi Bandung dilihat dari identifikasi dan penilaian, alokasi sumber daya, perlindungan, konservasi, presentasi, dan pengawasan tersebut tepat sasaran, tepat penerapan, dan penggunaan sesuai peraturan yang berlaku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sebagai bahan pelajaran bagi peneliti untuk dapat memberikan rekomendasi terhadap Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung agar dapat mengelola aset sesuai peraturan yang ada dan dapat memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan setelah penelitian ini.

2. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitiain ini diharapkan menjadi bahan studi dan dapat menjadi salah satu pemikiran ilmiah

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai “Manajemen Aset Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung”. Untuk itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab dengan uraian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Lokasi Penelitian, Bab V Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.